



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>

Received: 5 Mei 2024, Revised: 15 Mei 2024, Publish: 17 Mei 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Az-Zarnuji

Tyas Hidayatulloh<sup>1</sup>, Abdul Hadi<sup>2</sup>, Muhammad Hambal Shafwan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, [musisi35hidayat@gmail.com](mailto:musisi35hidayat@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, [prof.dr.abdhadi99@gmail.com](mailto:prof.dr.abdhadi99@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia, [abu.hana.tsania@gmail.com](mailto:abu.hana.tsania@gmail.com)

Corresponding Author: [musisi35hidayat@gmail.com](mailto:musisi35hidayat@gmail.com)

**Abstract:** *The background of this research is that education is a learning process aimed at enhancing intellectual potential by providing it with correct knowledge, but this process also aims at character development efforts. However, education merely turns the seeker of knowledge into a knowledgeable person, without harmonizing it with good morals and ethics. The question raised in this research concerns the cultivation of character education values found in the book of thoughts by Sheikh az-Zarnuji, Talimul Muta'alim. The purpose of this research is to identify and investigate the character education values written in the book "Ta'lim Muta'alim" according to Sheikh az-Zarnuji's thoughts, and to determine the relationship between these values. Narrowing down the issue, we focus on the character education values according to Sheikh as-Zarnuji's thoughts (research on Ta'lim Muta'alim). The results of this research are expected to serve as a reference for understanding character education and be used as reference material for related research in the future. This research is a literature study of the book "Ta'lim Muta'alim" on character education values. Data collection is done through documentation methods, while the data analysis used in this research is the content analysis method. This analysis is used to clarify the content of certain values in the book, taking into account its context. The primary data source is the book Ta'lim Muta'alim, while the secondary sources are the translated book Ta'lim Muta'alim, other books, theses, dissertations, and other papers. The results of this research indicate that the character education values contained in the book Ta'lim Muta'allim include religious, responsibility, democratic, tolerance, hard work, discipline, independence, appreciation of achievement, love for peace, love for reading, social concern, and curiosity.*

**Keyword:** *Character Values, Kitab Ta'lim Muta'allim.*

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi intelektual hanya dengan membekalinya dengan ilmu-ilmu yang benar, namun proses ini juga mengarah pada upaya dalam pengembangan karakter. Padahal, pendidikan hanya menjadikan orang yang menuntut ilmu menjadi orang yang berilmu, tanpa menyelaraskannya dengan akhlak dan akhlak yang baik. Pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini menyangkut penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab pemikiran Syekh az-Zarnuji *Talimul*

*Muta'alim*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menyelidiki nilai-nilai pendidikan karakter yang tertulis dalam kitab “*Ta’lim Muta’alim*” menurut pemikiran Syekh az-Zarnuji, dan untuk mengetahui hubungan antara nilai-nilai tersebut. Dengan mempersempit permasalahan, kita fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter menurut pemikiran Syekh as-Zarnuji (penelitian *Ta’lim Muta’alim*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemahaman pendidikan karakter dan dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian terkait di masa yang akan datang. Penelitian ini merupakan studi pustaka terhadap kitab “*Ta’lim Muta’alim*” tentang nilai pendidikan karakter. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis ini digunakan untuk memperjelas isi nilai-nilai tertentu dalam buku tersebut, dengan memperhatikan konteksnya. Sumber data primer adalah kitab *Ta’lim Muta’alim*, sedangkan sumber sekunder adalah kitab terjemahan *Ta’lim Muta’alim*, kitab lain, tesis, disertasi dan makalah lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Ta’lim Muta’alim* antara lain nilai karakter: religius, tanggung jawab, demokratis, toleransi, kerja keras, disiplin, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca dan peduli sosial serta rasa ingin tahu.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Karakter, Kitab *Ta’lim Muta’alim*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Pentingnya sebuah karakter dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demonstrasi serta bertanggung jawab”. Sehingga pendidikan karakter menjadi hal yang ditekankan dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia. Dapat dipahami dari tujuan pendidikan tersebut tidak hanya ingin mencerdaskan generasi bangsa namun juga ingin membentuk karakter generasi bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, yakni di utus dimuka bumi untuk memperbaiki akhlak manusia. Pendidikan karakter menurut Al-Qur’an telah ditekankan pada pembiasaan agar orang mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhkan nilai-nilai yang buruk dan ditunjukkan agar manusia mengetahui jalan hidup. Al-Qur’an bukan meminta manusia untuk menjadi Amanu tetapi Mu’minun bukan Ittiqo, tetapi Mutaqqin, bukan Aslama tetapi Muslimun bukan Akhlasha tetapi Muhlisin, yang ini menggambarkan bahwa predikat tersebut telah mendarah daging dan menjadi karakternya agar menjadi insan yang berakhlak.

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab ( *اخلاق* ) bentuk jamak dari mufrodnya khuluq ( *خلق* ) yang berarti budi pekerti sinonimnya adalah etika dan moral.

Etika berasal dari bahasa latin etos yang berarti kebiasaan moral, juga berasal dari bahasa latin mores yang berarti kebiasaan (Bertens, 2007:4). Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw karena dalam pribadi Rosul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yaitu ada kiai, masjid, asrama, santri dan kajian kitab kuning. Hal yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiai, kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. Ciri-ciri tersebut merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih tradisional (Abudinatta, 2001:119-120). Pondok pesantren diartikan juga sebagai lembaga untuk mendalami ilmu agama (*tafaqquh fi al din*). Diantara ciri pondok pesantren sebagai pendalaman pengetahuan agama adalah pengajaran tradisionalnya dengan menggunakan kitab kuning. Salah satu kitab kuning yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu kitab Ta'lim Muta'alim karangan Kyai Zarnuji.

Dari perintah tersebut, pada faktanya masih rendahnya karakter yang dimiliki anak didik saat ini. Banyak sekali tindakan-tindakan amoral yang cukup menyimpang. Kejahatan dimana-mana, minuman keras merajalela, kekerasan terus bertumbuh, sampai kasus pelecehan dan pemerkosaan menjadi hal yang biasa. Padahal, generasi emas saat ini seharusnya terus menjunjung tinggi kemulyaan agama islam dan harkat martabat bangsa. sehingga para ahli Islam dan para mufassir banyak yang membicarakan tentang pendidikan karakter dan menafsirkan daripada hal tersebut, diantaranya juga Imam Az-Zarnuji yang menjelaskannya dalam kitab karangannya yang berjudul Ta'limul Muta'allim. Dimana dalam kitab ini menunjukkan akan pentingnya sebuah pendidikan karakter dimasa sekarang untuk membentuk moral positif anak. Oleh karena itu, kondisi pendidikan yang seperti saat ini menjadi pendorong yang sangat kuat kepada pendidik untuk membangun cara pandang baru terhadap pendidikan yakni tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga berorientasi pada nilai. Nilai pendidikan akhlak yang sudah tertuang didalam kitab Ta'lim Muta'allim ini memiliki relevansi dan korelasi yang diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam.

Pada kitab Ta'lim Muta'allim dari karya Syeikh Al-Zarnuji ini juga menekankan pada aspek nilai adab, baik adab bathiniyah maupun adab lahiriyah dalam pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill), namun paling penting adalah transfer nilai adab. Kitab yang populer di pesantren-pesantren yang memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh, tidak dikotomis bahwa karakter sejati itu adalah karakter beradab yaitu sinergi antara adab bathiniyah dan adab lahiriyah (Rizki, 2015:6-7). Sehingga dari konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Fatihul Ulum karena dalam pengimplementasiannya menggunakan salah satu kitab yang sangat terkenal yakni kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji. Yang mana sangat terlihat pada karakter keseharian santri yang bagus dengan memiliki akhlak mulia, taat, beretika bagus, tolerans, disiplin jujur, memiliki budaya membaca, cinta ilmu dan santun.

Oleh karenanya, manusia akan sangat rugi ketika ingin mempelajari proses penanaman karakter akan tetapi tidak mengetahui dan tidak faham terhadap karakter Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam. Ajaran Islam tidak hanya menekankan pada bidang keimanan, muamalah, ibadah saja namun juga menekankan pada pembinaan akhlak. Agar pendidikan karakter

tersebut bisa tercapai sebagaimana yang dikehendaki, maka diperlukan pula dukungan untuk pendidikan moral, nilai agama dan kewarganegaraan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fatihul Ulum yang berada di desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di pesantren tersebut, maka judul yang diajukan dalam tesis ini adalah “Penanaman Nilai Karakter dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Az-Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Mengenai definisi penelitian kualitatif telah banyak diungkapkan oleh pakar penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data, kitab-kitab atau karya tulis ilmiah yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari dua sumber yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumen yaitu pengambilan sumber data dari dokumen-dokumen, baik berbentuk buku, majalah, artikel, jurnal, dan lain-lain (Sugiyono, 2015:14-15). Melalui penelitian kualitatif diperlukan analisis deskriptif. Dalam “Pendidikan Karakter” oleh Kitab Ta’lim Muta’allim, metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas, obyektif, sistematis, analitis, dan kritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (Lickona, 1991). Terdapat beberapa nilai-nilai Pendidikan karakter, diantaranya:

#### 1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

#### 2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

#### 3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

#### 4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### 5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

#### 6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berfikir dan bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta Damai.

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan yang Maha Esa (Zubaedi, 2011).

### **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji**

Ta'lim Muta'allim Karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji menekankan pada aspek tentang akhlak, baik bersifat lahir maupun batin. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses pentrasferan ilmu saja melainkan yang terpenting adalah pembentukan karakter peserta didik serta merubah tingkah laku peserta didik dari yang tidak baik menjadi lebih baik. Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia maka pendidikan Islam haruslah mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Adapun Implikasi Pemikiran Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim tentang Akhlak Peserta Didik Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia sebagai berikut: (Az-zarnuji, 2009)

1. Niat belajar

Kita ketahui bahwa segala sesuatu itu harus didasarkan pada niatnya, karena niat merupakan tujuan yang ingin dicapai. Niat menjadi tolak ukur suatu amalan yang dikerjakan berpahala atau tidaknya perbuatan itu tergantung niatnya. Niat bukan hanya diucapkan melalui lisan saja niat juga merupakan perkara hati yang urusannya sangat penting.

2. Memilih Ilmu, Guru, dan Teman

Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji mengatakan bagi seorang pelajar, dalam masalah ilmu hendaklah memilih mana yang terbagus dan dibutuhkan dalam kehidupan agamanya dan ilmu itu dibutuhkan untuk masa yang akan datang.

3. Menganggungkan Ilmu dan Ahli Ilmu

Burhanuddin Az-Zarnuji dalam Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Syeikh mengatakan Ketahuilah, sesungguhnya seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan dalam belajar dan kemanfaatan dari sebuah ilmu kecuali dengan mengagungkan ilmu dan ahli ilmu juga harus mengagungkan guru.

4. Kesungguhan dalam Mencari Ilmu, Beristiqamah, dan Cita-cita yang Luhur.

Syeikh Az-Zarnuji dalam hal ini mengatakan dalam kitab bahwa seorang pelajar haruslah bersungguh-sungguh dalam belajar serta tekun dan terus menerus dalam menuntut ilmu.

5. Tawakal

Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim mengatakan pelajar harus bertawakal dalam menuntut ilmu. Jangan goncang atau susah masalah rizki, dan hatinya pun jangan terbawa kesan.

6. Wara'

Wara' dimaknai dengan menjauhkan diri dari dosa, maksiat dan perkara syubhat. Dalam hal ini Az-Zarnuji menganjurkan agar peserta didik bersikap wara' dalam menuntut ilmu.

7. Metode Belajar

Metode belajar merupakan kunci untuk pemahaman dalam belajar, oleh sebab itu metode belajar merupakan hal yang penting dan setiap aktivitas belajar. Dalam hal ini, Az-Zarnuji menekankan pada metode menghafal. Sementara itu, di sisi lain Az-Zarnuji juga menyarankan dalam metode belajar menggunakan metode mudzarahah (saling mengingatkan), dan mutharahah (diskusi).

## KESIMPULAN

Berdasarkan focus penelitian yang telah di rumuskan, maka menurut Syekh az-Zarnuji tujuannya adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah, mencapai kebahagiaan di akhirat, memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan dan memelihara ajaran Islam, dan dalam kitabnya Ta'lim Muta'alim dalam artikel tersebut tertuang maksud dan tujuan pembelajaran: hubungan guru-siswa, metode pembelajaran, dan persyarata mengambil ilmu. Pendidikan moral yang ditekankannya dalam buku ini dapat dibagi menjadi tiga kategori: Pertama, akhlak sebagai ibadah kepada Allah, kewajiban terhadap orang yang diberi ilmu oleh Allah, dan kedua, pengalaman orang itu sendiri. akhlak terhadap sesama manusia, orang yang berilmu harus memutakhirkan ilmunya untuk kemaslahatan umat, dan yang ketiga, akhlak terhadap ilmu, yaitu masyarakat hendaknya selalu mengembangkan ilmu pengetahuan.

## REFERENSI

- Abudinatta. (2001). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. Jakarta: PT Grasindo.
- Az-zarnuji. (2009). Terjemah Ta'lim Muta'alim. Surabaya: Mutiara Ilmu Syaikh Az-Zarnuji.

- Bertens, Etika. (2007). Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Kemendikbud. (2003). UU No. 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney: Aucland: Bantam Books.
- Rizki, Lailatus. (2015). *Relevansi Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV, Cet-21.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.